



## **Tiga Fase Padang Gurun dalam Kehidupan Daud: Suatu Refleksi terhadap Pemimpin Kristen**

**Chardo Nardy Silitonga**

STT Baptis Indonesia, Semarang

*chardonardy@stbi.ac.id*<sup>1</sup>

**Abstract:** Christian leadership has its own uniqueness compared to secular leadership. God is a person who works either directly or indirectly in the selection, testing and improvement of a Christian leader. Various dynamics occur in the life of a Christian leader and it is a certainty that ups and downs are often found in the formation of the character of a Christian leader. Various leadership problems are also experienced by Christian leaders, both internal and external problems of a Christian leader. The purpose of this study is to take a reflection for Christian leaders through three wilderness phases in David's life, namely the period before the anointing to become king, the period of waiting to become king and his reign as king over the united kingdom of Israel. This study uses an approach to the study of the Bible and literature. From this research, it will be seen that in David's life experience there was a process from God that he had to go through in his existence as a king of Israel. In the process David experienced the wilderness phase of his life. In each phase of the wilderness there were various challenges faced both physically and spiritually. In the end, everything went well and David was still pleasing to God and of course what happened to David could be reflected in the life of the Christian leaders of the time.

**Keywords:** David, Phase, Wilderness, Christian Leader

**Abstrak:** Kepemimpinan Kristen memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan kepemimpinan sekuler. Allah merupakan pribadi yang bekerja baik secara langsung atau tidak langsung dalam pemilihan, pembentukan, pengujian dan koreksi terhadap seorang pemimpin Kristen. Berbagai dinamika terjadi dalam kehidupan seorang pemimpin Kristen dan merupakan suatu kepastian bahwa sering ditemukan pasang surut dalam pembentukan karakter mereka. Berbagai persoalan kepemimpinan juga dialami para pemimpin Kristen baik itu persoalan yang berasal dari internal maupun eksternal dari seorang pemimpin Kristen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengambil suatu refleksi bagi pemimpin Kristen melalui tiga fase padang gurun dalam kehidupan Daud yaitu masa sebelum pengurapan menjadi raja, masa penantian untuk menjadi raja dan masa pemerintahannya sebagai raja atas kerajaan Israel bersatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Alkitab dan literatur. Dari penelitian ini akan terlihat bahwa dalam pengalaman kehidupan Daud ada proses dari Tuhan yang harus dia lalui dalam keberadaannya sebagai seorang raja Israel. Dalam proses tersebut Daud mengalami fase padang gurun di dalam kehidupannya. Dalam setiap fase padang gurun tersebut ada berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi baik secara fisik dan spiritual. Namun pada akhirnya semua berhasil dilewati dengan baik dan Daud tetap berkenan dihadapan Allah dan tentunya apa yang dialami oleh Daud tersebut dapat direfleksikan dalam kehidupan pemimpin Kristen zaman sekarang.

**Kata kunci:** Daud, Fase, Padang Gurun, Pemimpin Kristen.

**Copyright:**

© 2023. The Authors.

**Licensee:** This work is licensed under

the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



## Pendahuluan

**P**adang gurun merupakan tempat yang memegang peranan penting dalam pembentukan karakter kepemimpinan Daud. Semasa hidupnya mengalami tiga fase padang gurun dalam hidupnya. Ujian padang gurun merupakan yang paling dominan dalam pembentukan karakter seorang pemimpin Kristen. Dalam ujian tersebut Tuhan membawa seorang pemimpin kepada lingkungan gurun yang kering dan terisolasi. Dalam sebuah penelitian di temukan bahwa ujian padang gurun bertujuan untuk membentuk daya tahan dari seorang pemimpin.<sup>1</sup> Dalam PL mencatat padang gurun merupakan tempat yang sangat banyak menyumbangkan kisah-kisah kehidupan bangsa Israel bersama dengan Tuhan. Dalam peristiwa Keluaran dinyatakan bahwa selama lebih kurang 40 tahun bangsa Israel harus mengembara di padang gurun. Zaluchu mengatakan selama berada di padang gurun bangsa Israel senantiasa dijaga dan dipelihara Tuhan tidak pernah melepaskan bangsa itu seorang diri dalam menghadapi segala tantangan yang mereka alami sepanjang perjalanan yang sulit dan penuh tantangan tersebut.

Padang gurun di pakai Tuhan untuk membentuk suatu umat bagi-Nya yang akan menggenapi semua rancangan dan kehendak-Nya.<sup>2</sup> Dalam PB Tuhan Yesus berpuasa 40 hari 40 malam di padang gurun sebelum Dia di cobai oleh iblis. Namun setelah tiga kali percobaan percobaan iblis gagal karena Yesus tidak mau memakai urapan dan kedudukan-Nya untuk kepentingan sendiri, untuk memperoleh kekuasaan dan kemuliaan atas bangsa-bangsa dan menyesuaikan diri-Nya dengan harapan umat Israel yang populer untuk menjadi seorang Mesias yang “sensasional.”<sup>3</sup> Padang gurun menjadi tempat bagi Yesus diuji sebelum melakukan pelayanan-Nya dan perjalanan-Nya menuju penderitaan di kayu salib yang akan di alami-Nya untuk menebus dosa manusia dan menjadi Raja segala raja yang akan memerintah di Kerajaan Sorga. Bagi para pemimpin Kristen padang gurun merupakan suatu keadaan yang mencerminkan keadaan yang sulit, kering, kesepian dan berbahaya dalam kehidupan pribadi dan pelayanan yang ada. Dan tentunya sebagaimana yang telah dialami oleh bangsa Israel, Yesus Kristus dan Daud yang menjadi pokok pembahasan tulisan ini, pemimpin Kristen dapat juga melalui fase-fase padang gurun dalam kehidupan dan kepemimpinan mereka.

## Metode Penelitian

Dalam penulisan paper ini Alkitab menjadi sumber utama yang digunakan untuk menjadi dasar penelitian. Khususnya narasi-narasi dalam kitab-kitab sejarah dalam PL yang berkenaan dengan kehidupan Daud yang berkaitan dengan padang gurun yakni saat menjadi gembala domba, saat ia lari dari Saul, dan saat pelarian dari Absalom. Penulis melakukan kritik naratif yang berfokus kepada alur dari narasi. Alur adalah pengaturan episode-episode dari sebuah kisah, struktur dan hubungan antara tindakan-tindakan, serta

---

<sup>1</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 145–60.

<sup>2</sup> Sonny Eli Zaluchu, “Pentateuch-Narasi Narasi Utama Kitab Musa,” *Semarang: Golden Gate Publishing*, 2020, 151.

<sup>3</sup> Donald C Stamps, “Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan,” *Malang: Gandum Mas*, 2010, 1630.

motivasi dan konflik (Anderson dan Moore,1992:165).<sup>4</sup> Subagyo meneruskan dengan mengatakan alur berbicara tentang apa yang terjadi, mengapa, mengapa; apa yang terjadi kemudian, mengapa. Disamping itu, dari segi peristiwa, alur berbicara tentang urutannya, lamanya, dan kekerapannya.<sup>5</sup> Kemudian hasil-hasil tersebut digabungkan dengan beberapa konsep teoritis dari berbagai buku sumber dan jurnal untuk menemukan karakter kepemimpinan dari Daud, baik itu kekuatan dan kelemahannya sesuai dengan tiga fase padang gurun yang dialaminya. Semua analisis dan hasil penelitian akan di refleksikan terhadap kehidupan pemimpin Kristen di zaman sekarang. Untuk menemukan bahwa fase padang gurun dalam kehidupan Daud dapat dijadikan suatu acuan bagi seorang pemimpin Kristen agar dapat mencapai kesuksesan dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan rancangan Allah.

## Hasil dan Pembahasan

### *Fase Padang Gurun Pengurapan Rahasia*

#### *Pilihan Tuhan.*

Pemilihan seorang yang akan memimpin umat Tuhan adalah atas kehendak Allah sendiri (1 Samuel 16:3). Dari fakta kelahiran Daud dalam keluarga Isai terlihat jelas bahwa pemilihan Tuhan untuk mengangkat seorang pemimpin tidak tergantung kepada siapa yang lebih dahulu lahir. Daud adalah anak bungsu dari delapan bersaudara namun pada kenyataannya Daud yang terpilih. Kesediaan Daud untuk mengerjakan penggembalaan yang dipercayakan oleh ayahnya saat ada undangan bagi Isai dan seluruh anak-anaknya untuk mengikuti upacara pengorbanan yang diadakan oleh Samuel memperlihatkan karakter Daud yang tunduk pada otoritas yang ada di atasnya. Dengan demikian dengan sangat jelas fakta ini menegaskan bahwa hati seseorang adalah faktor utama Allah dalam menentukan orang pilihan- Nya (I Samuel 16:5-13).

Daud dipilih oleh Tuhan pada waktu Daud sedang ada di padang gurun menggembalakan domba-dombanya. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian Daud ini bukanlah karena prestasi Daud sendiri. Allahlah yang menjadi sumber keberhasilan Daud sehingga Daud diurapi untuk menjadi pengganti raja Saul.<sup>6</sup> Benware mengatakan ...New King David, was chosen by and was anointed in private by Samuel.<sup>7</sup> Heater mempunyai pendapat yang sama, bahwasanya Tuhan menunjukkan bahwa Daud tidak mempunyai arti apa-apa dan tidak di perhitungkan, Daud hanyalah seorang gembala yang berasal dari dusun orang yang sederhana, orang yang tidak berarti. Allah memilih Daud untuk menekankan kedaulatan-Nya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> B Andreas Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Kalam Hidup, 2004), 134.

<sup>5</sup> Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*.

<sup>6</sup> Lasor WS, D A Hubbard, dan F W Bush, "Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah," Jakarta: *BPK Gunung Mulia*, 2014, 341.

<sup>7</sup> Paul N Benware, "Survey of the Old Testament. Revised. EBC" (Chicago: Moody Press, 1993), 129.

<sup>8</sup> Roy B Zuck, ed., *A Biblical Theology Of The Old Testament* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005), 219.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin di antara umat Allah adalah seseorang yang merupakan pilihan Allah sendiri. *Dasar Kepemimpinan* Pekerjaan gembala bukan dikerjakan oleh orang amatir melainkan oleh profesional, walaupun mereka bukan orang elite, para gembala bertanggung jawab terhadap keselamatan domba-domba mereka di tengah padang penggembalaan yang berada di antara tanah-tanah berbatu dan padang gurun.<sup>9</sup> Sehingga tidak salah dalam I Samuel 16 salah seorang hamba Saul mengatakan bahwa Daud adalah seorang yang pandai main kecapi, merupakan seorang pahlawan yang gagah perkasa, seorang prajurit, yang pandai bicara yang elok perawakannya dan yang paling penting adalah TUHAN menyertai dia. Eliab juga mengakui keberanian seorang Daud meskipun kalimat yang dilontarkan oleh Eliab terkesan merendahkan Daud yang hanya seorang gembala yang menggembalakan dua tiga ekor domba saja (I Samuel 17:28). Daud adalah seorang gembala yang berani mengorbankan dirinya demi kelangsungan hidup dari ternak gembalaanya Daud memiliki *self-sacrifice*. Pengalaman kehidupan di padang gurun penggembalaan menjadi pondasi dari karakter kepemimpinan Daud.

Daud adalah pribadi yang pemberani, kehidupan di penggembalaan membuatnya menjadi pribadi yang mandiri. Di padang gurunlah Daud belajar hidup bergantung kepada Allah dan membangun suatu kehidupan yang terhubung dengan Allah. Di masa-masa kesendirian di padang gurun Daud membaca hukum-hukum Allah, berdoa dan menyembah kepada Allah. Pengalaman hidup Daud di padang penggembalaan merupakan salah satu faktor yang akan membentuk gaya kepemimpinan Daud. "TUHAN adalah gembalaku" adalah suatu pernyataan yang tulus dari seorang gembala domba bernama Daud kepada pemelihara hidupnya yang setia dan yang memenuhi segala keperluannya.

Allah adalah pribadi pemimpin yang melayani umat- Nya, itulah yang diterapkan oleh Daud dalam penggembalaan dan berlanjut sampai pemerintahannya atas Israel. Yosafat mengatakan gaya kepemimpinan Kristen yang mengungguli semua gaya kepemimpinan yang ada adalah "*servanthood leadership*" para gembala domba, kambing, lembu dan sapi memenuhi kriteria tersebut mengingat betapa keras dan penuh resiko pekerjaan seorang penggembala.<sup>10</sup>

Daud adalah orang yang sudah terlatih di padang gurun. Dengan penuh kerendahan hati Daud menjawab Saul yang meragukan kemampuannya. Dia mengakui keberadaannya yang hanya seorang gembala domba. Namun dengan penuh keyakinan terhadap pertolongan Tuhan terhadapnya dalam menghadapi binatang-binatang liar di padang gurun, nasib yang sama akan dialami oleh Goliath ketika berhadapan dengan Daud. Demi domba-domba saja Daud rela mengorbankan nyawanya apalagi sekarang ia diperhadapkan dengan keselamatan bangsanya. Nasionalisme dan patriotisme Daud bangkit dan tidak ada keraguan sedikitpun di hatinya untuk menghadapi Goliath dan orang-orang Filistin. Vallotton dan Jhonson menyatakan Daud memiliki otoritas rohani, tantangan yang dia hadapi selama ini menjaga kawanan ternaknya itu akan mempersiapkan dirinya untuk hari yang menentukan jalan hidupnya, hari dimana Tuhan mempromosikan dirinya. Otoritas

---

<sup>9</sup> Bangun Yosafat, *Integritas Pemimpin Pastoral* (PBMR ANDI, 2021), 155.

<sup>10</sup> Yosafat, 154.

rohani yang dimiliki Daud memberikan kemenangan baginya atas Goliath.<sup>11</sup> Kemenangan ini menjadi suatu kemenangan pribadi yang dinikmati oleh semua bangsa Israel dan untuk seterusnya membawa Daud untuk dikenal oleh seluruh bangsa Israel melalui kemenangan demi kemenangan yang didapatkan dalam perang-perang selanjutnya.

Daud menjadi seorang gembala pada masa remajanya (I Sam 16;11). Omar dan Clark mengatakan ada lima aspek paling umum untuk menyelidiki individu dalam hal baik atau tidaknya perkembangan yang di alami dalam kehidupan seorang remaja yaitu perkembangan fisik, mental, emosi, sosial dan rohani.<sup>12</sup> Secara fisik dapat dikatakan Daud bertumbuh dengan baik. Dia adalah seorang yang kuat dan sehat meskipun tidak sekuat dan segagah saudara-saudaranya. Secara mental dia adalah seorang yang memiliki prinsip. Secara emosi Daud adalah seorang yang bertemperamen baik dan secara rohani dia adalah orang yang sangat dekat dengan Tuhan. Daud sudah memiliki pertimbangan yang matang dan mampu memecahkan masalah- masalah yang sulit yang biasanya belum dimiliki oleh anak remaja seumurannya.<sup>13</sup> Bahkan Alkitab mencatat bahwa Daud merupakan seorang muda yang mampu membuat Saul kembali bersemangat melalui permainan kecapi dan puji-pujian yang dimainkannya. dengan jelas terlihat bahwa Daud merupakan seorang yang mempunyai pengaruh positif bagi orang-orang yang ada bersamanya.<sup>14</sup>

#### *Aktualisasi Diri.*

Daud diperkirakan berusia 20 tahun saat mengalahkan Goliath.<sup>15</sup> Di usia tersebut ia sudah mencapai syarat yang harus dimiliki seorang pemimpin yaitu self actualiation (perwujudan diri sendiri).<sup>16</sup> Kemampuan untuk mengaktualisasikan diri merupakan bentuk dari kepribadian yang sehat. Daud mengontrol kehidupan dan tingkah lakunya secara sadar serta bertanggung jawab terhadap nasibnya sendiri.<sup>17</sup> Daud tidak memberikan kesempatan kepada situasi di sekitar yang tidak mendukung yang mampu merantai kecerdasan akal pikiran yang cenderung mendorong orang untuk membatasi diri dengan batasan yang dibuat sendiri. Dalam hal ini biasanya rasio dibiarkan mengambil kendali penuh atas tindakan yang berkuat pada pencapaian-pencapaian standar atau cenderung mengikuti opini umum. Kebanyakan pemimpin membuat kalkulasi kelemahan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan dengan mengabaikan adanya Allah sebagai pribadi yang hadir dan

---

<sup>11</sup> Kris Vallotton dan Bill Johnson, *The Supernatural Ways of Royalty: Discovering Your Rights and Privileges of Being a Son or Daughter of God* (Destiny Image Publishers, 2006).

<sup>12</sup> J Omar Brubaker, Robert Barron, dan Robert E Clark, *Understanding People: Children, Youth, Adults* (Evangelical Training Assn, 1981).

<sup>13</sup> Brubaker, Barron, dan Clark, 89.

<sup>14</sup> John C Maxwell, *The winning attitude: your pathway to personal success* (Thomas Nelson, 1996), 16.

<sup>15</sup> Leslie McFall, "The Chronology of Saul and David," *Journal of the Evangelical Theological Society* 53, no. 3 (2010): 475.

<sup>16</sup> Henk ten Napel, *Kamus Teologi Inggris-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 285.

<sup>17</sup> Mohamat Hadori, "Aktualisasi-Diri (Self-Actualization);Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 207–20, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.92>.

turut bekerja dalam kehidupan orang-orang pilihan-Nya. Daud muda mengetahui apa yang menjadi kelemahan-kelemahannya yang ditunjukkan dengan ketidakmampuannya untuk mengenakan pakaian perang Saul namun Daud tahu kekuatan yang dimilikinya yaitu Allah yang ada besertanya. Daud sudah dengan jelas mengenal siapa dirinya dan siapa Allahnya melalui fase kehidupan di padang gurun sebagai seorang penggembala domba yang telah diurapi untuk menjadi seorang raja. Dengan penuh iman Daud muda berkata kepada Goliath yang memperlihatkan dengan jelas konsepsi Daud terhadap keberadaan Allah di tengah-tengah umat-Nya; “engkau mendatangi aku dengan pedang dan tombak dan lembing, tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam, Allah segala barisan Israel yang kautantang itu. Hari ini juga TUHAN akan menyerahkan engkau ke dalam tanganku dan aku akan mengalahkan engkau..., supaya seluruh bumi tahu bahwa Israel mempunyai Allah dan supaya segenap jemaah ini tahu, bahwa TUHAN menyelamatkan bukan dengan pedang dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan TUHANlah pertempuran...” (I Sam 17:45-47).

### ***Fase Padang Gurun Persiapan Menjadi Raja***

Seorang pemimpin Kristen yang berkualitas perlu mengalami fase pengujian dan Daud mengalaminya. Tidak berselang lama sejak Saul ditolak Tuhan, promosi Allah atas Daud menimbulkan konflik sosial di antara keduanya. Pawson mengatakan” The frustrating, even threatening, interaction between Saul and Davids is a classic example of how difficult personal relationship can be with unreliable temperamental, who alternate between welcoming and rejecting moods, especially when there is added complication of influence by evil spirit.<sup>18</sup>

*Penolakan.* Zaluchu mengatakan popularitas Daud telah membangkitkan ketidaknyamanan, rasa iri dan kebencian di dalam diri Saul yang berimbas kepada usaha pembunuhan dengan segala usaha dan daya terhadap Daud.<sup>19</sup> Dalam pelarian Daud dari Saul merupakan saat-saat yang penuh keberanian dan kecekatan. Dan pengalaman Daud semasa menjadi gembala domba menjadikan Daud sanggup untuk menghadapi saat-saat itu, kehidupan yang keras dan penuh gejolak.<sup>20</sup> Pawson mengatakan dalam fase padang gurun ini kita dapat mencatat kemampuan Daud sebagai seorang pemimpin yang diurapi Allah<sup>20</sup> Dari kronologi pelarian Daud dari Saul dapat terlihat dinamika kehidupan yang membentuk karakter kepemimpinan Daud. Bagaimana Daud harus menghadapi keadaan yang serba berkekurangan saat berada di Nob ( I Sam 21: 1-9), melawan rasa takut ketika ada di Gat ketika berhadapan dengan Akhis (I Sam 21:10-15), menjadi pemimpin dari orang-orang yang bermasalah di gua Adulam ( I Sam 22:1-5), pengkhianatan dari orang-orang Kehila yang akan menyerahkan dia kepada Saul walaupun Daud sudah menolong mereka dari serangan orang Filistin (I Sam 23:1-13), Daud harus beradu cerdik dan siasat dengan Saul di padang gurun Zif (I Sam 14-28), Daud menunjukkan karakter seorang

---

<sup>18</sup> David Pawson, *Un Locking The Bible* (New York: Harpers Collins, 2012), 296.

<sup>19</sup> Sonny Eli Zaluchu, *studi PL: kitab kitab Sejarah Di Dalam Perjanjian Lama* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2021), 128.

<sup>20</sup> WS, Hubbard, dan Bush, “Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah,” 344.

ksatria di sebuah gua di gunung Kambing Hutan di padang gurun En-Gedi dengan tidak membunuh Saul (I Sam 24:1-23).

Daud semakin merasakan kesepian karena kematian Samuel yang telah mengurapinya menjadi raja Israel (I Sam 25:1), Daud menunjukkan integritasnya sebagai seorang pemimpin dalam kasus Abigail dan Nabal (I Sam 25:2-41), untuk kedua kalinya Saul dibiarkan hidup saat ada kesempatan untuk membunuhnya di padang gurun Zif (I Sam 26:1-25). Di akhir pengembaraan di padang gurun Daud membangun kubu pertahanan di Ziklag (I Sam 27), meskipun sempat mengalami krisis kepemimpinan ketika para pengikutnya hendak melempari dirinya dengan batu namun ia berhasil mengatasinya (I Sam 30:25). Daud menunjukkan kepemimpinan yang bijaksana dan adil dalam membagi hasil jarahannya kepada para tua-tua, teman-temannya, bahkan kepada segala tempat yang pernah ia dan orang-orangnya singgahi dalam pengembaraan (I Sam 30:26-31). Daud menunjukkan kebesaran hatinya sebagai seorang pemimpin melalui ratapannya bagi Saul dan Yonatan (II Sam 17:27). Sampai pada akhirnya diurapi kedua kalinya untuk dinobatkan menjadi raja atas kaum Yehuda di Hebron (II Sam 2:4). Fase pelarian di padang gurun ini ada dalam *providential plan* Allah bagi Daud. Dalam pelarian ini Elohim semakin menjadikan Daud sadar bahwa keselamatannya sangat bergantung dari Elohim.<sup>21</sup> Dalam Mazmur 57 terlihat jelas hubungan yang begitu erat antara Daud dengan Allah. Daud tahu dari siapa dan dari mana pertolongan baginya akan datang. Semua musuh yang bangkit menghadang dirinya akan mendapat ganjaran dari Tuhan. Kehidupan yang penuh dengan hadirat Tuhan membawa Daud masuk dalam dimensi surgawi yang penuh dengan belaskasihan dan rahmat ilahi yang semakin menguatkan kepercayaan Daud terhadap kedaulatan Tuhan dalam segala rancangan dan kehendak-Nya.

Semua kesukaran dan tekanan yang datang menjadikan Daud mengambil keputusan-keputusan etis yang benar dalam keberadaannya sebagai seorang yang telah dipilih sebagai pengganti Saul. Menurut Zaluchu peristiwa En-Gedi dan Padang gurun Zif saat Daud berkesempatan untuk membunuh Saul namun Daud tidak melakukannya membuktikan bahwa Allah sedang menempa Daud secara fisik dan mental agar Daud menjadi pemimpin yang bermoral, beretika, memiliki kehormatan dan yang terpenting adalah takut akan Tuhan.<sup>22</sup> Linden juga mengatakan peristiwa di dalam gua yang pernah dilukis oleh Rembrandt dengan penuh humor itu bisa saja dianggap sebagai suatu kesempatan atau hadiah dari surga dan tanda pemeliharaan dari Allah namun akhirnya keputusan Daud adalah Saul harus tetap hidup.<sup>23</sup> Kepercayaan terhadap pemeliharaan Allah memampukan seorang pemimpin untuk menentukan keputusan yang tepat dan dalam setiap pertimbangan-pertimbangan yang ada, mampu untuk memilih apa yang baik dan apa yang berkenan di hadapan Allah dan manusia. Daud telah memiliki sikap kebangsawanan berbanding terbalik dengan Saul yang semakin terasing dari manusia dan juga dari Allah karena egoisme yang terus menguasainya. Psikolog Victor Frankl percaya bahwa, “kebebasan kita yang paling hakiki sebagai manusia adalah memilih sikap kita

---

<sup>21</sup> Zaluchu, *studi PL: kitab-kitab Sejarah Di Dalam Perjanjian Lama*, 129.

<sup>22</sup> Zaluchu, 129.

<sup>23</sup> Nico Ter Linden, *Cerita Itu Berlanjut 1* (BPK Gunung Mulia, 1982), 39.

dalam keadaan apapun.”<sup>24</sup> Melihat kepada Daud, kebenaran dari pernyataan tersebut sungguh-sungguh suatu realita. Daud memiliki sikap seorang pemenang yang menjadikannya pribadi unggul yang memiliki daya tarik yang terpancar secara alami yang mendorong orang untuk mau mengikuti dan tunduk di bawah otoritasnya. Daud memberikan rasa aman bagi orang-orang disekelilingnya yang mau berada di bawah kepemimpinannya. Tidak salah dalam I Samuel 22:2 menuliskan; Berhimpunlah juga kepadanya setiap orang yang dalam kesukaran, setiap orang yang dikejar-kejar tukang piutang, setiap orang yang sakit hati, maka ia menjadi pemimpin- pemimpin mereka. Bersama-sama dengan dia ada kira-kira empat ratus orang.

Daud tampil sebagai seorang yang memberi motivasi bagi orang-orang yang berinteraksi dengan kehidupannya, masalah-masalah para pengikutnya tidak menjadi beban bagi Daud melainkan memberi kesempatan baginya untuk memaksimalkan kapasitas ilahi yang ada dalam dirinya. Persoalan-persoalan tersebut tidak setara dengan persoalan yang dialami oleh Daud. Maxwell mengatakan “Anda dapat mengukur seorang pemimpin dari persoalan-persoalan yang di tangannya. Ia selalu mencari persoalan yang setara dengannya.”<sup>25</sup> Persoalan dari 400 orang bermasalah yang ada bersama dengannya akan dapat diselesaikan dengan cara tetap fokus untuk menyelesaikan satu masalah yang sedang di hadapi oleh Daud yaitu penyelesaian konflik dengan Saul yang akan menghantarkan Daud kepada penobatan untuk menjadi raja Israel.

Alkitab mencatat Daud berumur tiga puluh tahun pada waktu ia dinobatkan menjadi raja atas Yehuda (2 Sam 5:4).<sup>26</sup> Heater menyatakan pengangkatan Daud menjadi raja melalui pengurapan yang dilakukan oleh tua-tua atas menunjukkan kebenaran tentang gagasan adanya orang yang dipilih secara khusus untuk memimpin umat Allah<sup>27</sup> Secara teori perkembangan manusia Daud sudah memenuhi kriteria orang yang sudah dewasa. Daud mengalami perkembangan yang sempurna sebagai orang dewasa baik secara jasmani, mental, sosial, emosional, dan rohani.<sup>28</sup> Daud benar-benar layak untuk diangkat menjadi raja Israel karena memenuhi seluruh indikator sebagai orang yang benar-benar dewasa. Allah sudah mengatur segala sesuatunya dengan baik, tepat sesuai dengan rancangan-Nya.

### ***Fase Padang Gurun Suatu Korektif Allah Terhadap Raja***

Seorang pemimpin yang diurapi dan diberkati oleh Tuhan tetaplah hanya seorang manusia yang tidak sempurna dalam menjalani hidup sesuai dengan ketetapan-ketetapan Tuhan. Dever mengatakan meskipun Daud diberkati ada hal penting yang perlu diberikan catatan dari seorang Daud. Sisi lain dari kehidupan Daud yang menunjukkan bahwa kepemimpinan Daud jauh dari kesempurnaan dalam mengikuti ketetapan Tuhan yaitu

---

<sup>24</sup> Maxwell, *The winning attitude: your pathway to personal success*, 100.

<sup>25</sup> Maxwell, 105.

<sup>26</sup> Stamps, “Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan,” 472.

<sup>27</sup> Zuck, *A Biblical Theology Of The Old Testament*, 219.

<sup>28</sup> Brubaker, Barron, dan Clark, *Understanding People: Children, Youth, Adults*, 96–104.

dosa-dosa Daud.<sup>29</sup> Daud dalam kepemimpinan sebagai raja dari Israel bersatu tidak lepas dari kesalahan dan kegagalan. Masa padang gurun yang dialami dalam fase kehidupannya setelah menjadi raja merupakan konsekuensi dari dosa dan pelanggaran yang telah dilakukan oleh Daud. Orang Israel yang mendukung Daud berbalik mendukung Absalom, banyak orang yang bangkit hendak melawan dan menyerang Daud. Hal ini dapat terlihat dalam Mazmur yang digubah oleh Daud ketika berada di padang gurun dalam pelariannya dari Absalom (Mazmur 3:2). Dever menyimpulkan bahwa hal ini secara duniawi dapat disimpulkan apa yang dapat kita ketahui tentang akibat dari dosa-dosa Daud.<sup>30</sup>

Daud memiliki kelemahan-kelemahan dalam kepemimpinannya sebagai raja demikian juga tentunya dengan pemimpin-pemimpin Kristen. Kelemahan Daud dalam kepemimpinannya adalah kebijaksanaannya yang sepihak dan kegagalannya dalam mengatur rumah tangga sendiri.<sup>31</sup> Penyebab utama dari pelarian Daud ke padang gurun adalah pembiaran yang dilakukan oleh Daud dalam kasus Amnon dan Tamar yang menanamkan benih pemberontakan dalam diri Absalom. Zaluchu mengatakan tindakan Daud yang tidak segera memberikan hukuman kepada Amnon memberi celah dan peluang bagi Absalom untuk mendiskreditkan raja.<sup>32</sup>

Absalom menampilkan Daud sebagai seorang pemimpin yang tidak peduli terhadap perkara rakyatnya. Daud kehilangan rasa hormat dan penghargaan atas otoritas yang dimilikinya sebagai raja yang memicu bangkitnya yang disebut oleh Valoton dan Jhonson sebagai gerakan mengubah struktur yang merupakan suatu reaksi terhadap hancurnya kepercayaan diakibatkan oleh orang-orang yang telah menyalahgunakan otoritas mereka.<sup>33</sup> Daud mengalami pengkhianatan dari Ahitofel yang merupakan penasihat dan sahabatnya.<sup>34</sup> Pengkhianatan Ahitofel sepertinya imbas dari kasus perzinahan Betsyeba karena Ahitofel merupakan kakek dari Betsyeba. Meskipun Alkitab tidak memberitahukan secara jelas penyebab kenapa Ahitofel begitu terobsesi untuk membunuh Daud sehingga Ahitofel mengambil keputusan untuk bunuh diri setelah mengetahui tidak ada kesempatan lagi baginya untuk membunuh Daud (2 Sam 17:23).

Permasalahan yang tidak diselesaikan sampai kepada akar-akarnya akan menimbulkan masalah- masalah baru dalam suatu struktur kepemimpinan. Melihat keadaan yang mendesak Daud mengambil keputusan untuk melarikan diri dari Absalom. Sekali lagi Daud harus pergi ke tempat pengungsian yang terbaik dalam pengalaman hidupnya yaitu padang gurun. Semua ini diakibatkan oleh ketidakmampuannya dalam menangani persoalan internal dalam keluarga bahkan dapat dikatakan Daud tidak layak untuk menjadi seorang kepala keluarga yang layak untuk diteladani.<sup>35</sup>

---

<sup>29</sup> Mark Dever, *The Message of the Old Testament (Foreword by Graeme Goldsworthy): Promises Made* (Crossway, 2006), 276.

<sup>30</sup> Dever, 280.

<sup>31</sup> WS, Hubbard, dan Bush, "Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah," 359.

<sup>32</sup> Zaluchu, *studi PL: kitab kitab Sejarah Di Dalam Perjanjian Lama*, 138.

<sup>33</sup> Valotton dan Johnson, *The Supernatural Ways of Royalty: Discovering Your Rights and Privileges of Being a Son or Daughter of God*, 174.

<sup>34</sup> WS, Hubbard, dan Bush, "Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah," 355.

<sup>35</sup> Zaluchu, *studi PL: kitab kitab Sejarah Di Dalam Perjanjian Lama*, 140.

### ***Refleksi Bagi Pemimpin Kristen***

Daud hanyalah seorang pemuda biasa yang tidak dianggap dan tidak diperhitungkan namun Allah dalam kedaulatannya telah memilih Daud untuk diurapi oleh Samuel. Demikian juga halnya dengan para pemimpin Kristen harus peka dengan panggilan Tuhan dalam kehidupannya.<sup>36</sup> Harus memiliki pandangan yang sehat terhadap diri sendiri, jauh dari perasaan minder atau rendah diri. Harus memiliki keyakinan diri sebagai buatan Allah yang diciptakan oleh Allah untuk melakukan pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sebelumnya yang merupakan pemberian Allah bukan hasil usaha sendiri (Efesus 2:10).

Pemimpin Kristen harus berkarakter gembala yang siap untuk memelihara orang-orang yang dipimpinya. Storm mengatakan fokus dari seorang pemimpin Kristen adalah untuk mensejahterakan orang-orang yang dipimpinya bahkan ia rela mengorbankan nyawanya bagi mereka (Yoh 10:11).<sup>37</sup> Pembentukan karakter bukan hanya berbicara tentang hal-hal yang bersifat akademis melainkan juga berbicara tentang kehidupan di dalam keluarga dan lingkungan sekitar.<sup>38</sup>

Masa menunggu adalah saat tersulit dalam kehidupan seorang pemimpin. Daud menunggu lebih kurang sepuluh tahun dalam pelariannya dari Saul sebelum penobatan menjadi raja Israel. Fase menunggu merupakan ujian terberat yang sering hadir mengisi masa kepemimpinan seorang pemimpin. Doa-doa yang belum terjawab, pelayanan yang mengalami stagnasi, target-target yang tidak tercapai merupakan momok yang cenderung mengganggu seorang pemimpin Kristen. Krisis iman akan sering muncul pada masa-masa penantian akan penggenapan janji Tuhan. Penolakan-penolakan yang terjadi dalam masa kepemimpinan baik itu dari sesama pemimpin atau dari bawahan harus dapat diantisipasi dengan baik. Rasa aman harus dimiliki oleh seorang pemimpin Kristen dalam hal jabatan, otoritas dan kekuasaan dengan pola pikir bahwa semua hal tersebut adalah anugerah dari Tuhan.<sup>38</sup> Pemimpin Kristen harus percaya kepada pemeliharaan Allah atas panggilan dan pilihan Allah atas dirinya.<sup>39</sup>

Pemimpin Kristen harus siap dikoreksi, Daud memiliki itu. Pemberontakan Absalom dan Ahitofel ada dalam tanggung jawab Daud. Pelarian ke padang gurun adalah untuk menghindari kerugian yang lebih besar baik secara materil dan korban jiwa. Daud tidak mau mengorbankan orang-orang yang dipimpinya serta apa yang sudah dibangun dengan susah payah hanya demi kepentingan harga dirinya. Maxwell mengatakan para pemimpin yang baik tidak pernah menerima mentalitas korban.<sup>40</sup> Daud tidak menyalahkan orang lain dalam persoalan tersebut sepanjang tiga tahun pelariannya dari Absalom,

---

<sup>36</sup> Andreas Joswanto, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Dosa Anak Lembu Emas dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 tentang Kepemimpinan Kristiani," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022).

<sup>37</sup> M Bons Storm, "Apakah penggembalaan itu," *Jakarta: BPK Gunung Mulia*, 1988, 3.

<sup>38</sup> Yonatan Alex Arifianto, Alfons Renaldo Tampenawas, dan Deice Miske Poluan, "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi," *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 241–64.

<sup>39</sup> Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, dan Daniel Supriyadi, "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia di Tengah Era Disrupsi," *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.

<sup>40</sup> John C Maxwell, "Ciri Pokok Seorang Pemimpin: Buatlah Orang Lain Ingin Mengikuti Anda," *Surabaya: MIC*, 2014.

Alkitab mencatat bahwa Daud hanya meminta pertolongan Tuhan atas perkara yang dialaminya (Mazmur 3). Sesuai dengan tindakan Daud, menurut Efrayim Ngesthi seorang pemimpin Kristen dituntut untuk berani bertanggungjawab atas setiap kesalahan yang terjadi walaupun seandainya dilakukan oleh pengikutnya.<sup>41</sup> Pemimpin Kristen harus mau bertanggung jawab atas pekerjaannya hingga tuntas tidak peduli kondisi yang sedang dialami. Harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat pada saat-saat genting dan tetap mengutamakan keselamatan dan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya.<sup>42</sup> Kepentingan orang-orang yang dipimpin lebih diutamakan daripada kepentingan pribadi.

## Kesimpulan

Padang gurun bukanlah suatu tempat yang buruk bagi seorang Daud. Situasi yang kering, sepi, berbahaya dan penuh dengan tantangan menjadi tempat yang sangat penting bagi perjalanan pembentukan karakter Daud sebagai seorang pemimpin dari umat Tuhan. Padang gurun menjadi tempat dimana Daud dipilih menjadi raja, padang gurun menjadi tempat Allah untuk mempersiapkan dan menguji Daud sebelum menjadi raja, tempat pengungsian Daud saat dia mengalami disiplin dari Allah oleh karena kesalahan dan dosanya. Seorang pemimpin Kristen harus menyadari bahwa setiap fase padang gurun yang diizinkan Tuhan terjadi dalam kehidupannya adalah bagian yang akan dipakai oleh Tuhan untuk membentuk, menguji dan mendisiplin kehidupan pemimpin Kristen tersebut agar menjadi seorang pemimpin yang berkenan dan hidup sesuai dengan kehendak dan rancangan Allah.

---

<sup>41</sup> Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Merefleksikan Prinsip dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2022): 146–56, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/112/47>.

<sup>42</sup> Carolina Etnasari Anjaya dan Yonatan Alex Arifianto, "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Generasi Tekno di Era Virtual," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i1.109>.

## Referensi

- Anjaya, Carolina Etnasari, dan Yonatan Alex Arifianto. "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen bagi Generasi Tekno di Era Virtual." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i1.109>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Alfons Renaldo Tampenawas, dan Deice Miske Poluan. "Sikap Dan Tanggung Jawab Orang Percaya Dalam Menyikapi Teologi Imanensi." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 241–64.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, dan Daniel Supriyadi. "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia di Tengah Era Disrupsi." *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.
- Benware, Paul N. "Survey of the Old Testament. Revised. EBC." Chicago: Moody Press, 1993.
- Brubaker, J Omar, Robert Barron, dan Robert E Clark. *Understanding People: Children, Youth, Adults*. Evangelical Training Assn, 1981.
- Dever, Mark. *The Message of the Old Testament (Foreword by Graeme Goldsworthy): Promises Made*. Crossway, 2006.
- Hadori, Mohamat. "Aktualisasi-Diri (Self-Actualization);Sebuah Manifestasi Puncak Potensi Individu Berkepribadian Sehat (Sebuah Konsep Teori Dinamika-Holistik Abraham Maslow)." *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 9, no. 2 (2015): 207–20. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v9i2.92>.
- Joswanto, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Dosa Anak Lembu Emas dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 tentang Kepemimpinan Kristiani." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022).
- Linden, Nico Ter. *Cerita Itu Berlanjut 1*. BPK Gunung Mulia, 1982.
- Maxwell, John C. "Ciri Pokok Seorang Pemimpin: Buatlah Orang Lain Ingin Mengikuti Anda." *Surabaya: MIC*, 2014.
- . *The winning attitude: your pathway to personal success*. Thomas Nelson, 1996.
- McFall, Leslie. "The Chronology of Saul and David." *Journal of the Evangelical Theological Society* 53, no. 3 (2010): 475.
- Napel, Henk ten. *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Merefleksikan Prinsip dan Tanggung JawabKepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2022): 146–56. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/112/47>.
- Pawson, David. *Un Locking The Bible*. New York: Harpers Collins, 2012.
- Stamps, Donald C. "Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan." *Malang: Gandum Mas*, 2010.
- Storm, M Bons. "Apakah penggembalaan itu." *Jakarta: BPK Gunung Mulia*, 1988.
- Subagyo, B Andreas. *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup, 2004.

- Vallotton, Kris, dan Bill Johnson. *The Supernatural Ways of Royalty: Discovering Your Rights and Privileges of Being a Son or Daughter of God*. Destiny Image Publishers, 2006.
- WS, Lasor, D A Hubbard, dan F W Bush. "Pengantar Perjanjian Lama 1 Taurat Dan Sejarah." *Jakarta: BPK Gunung Mulia*, 2014.
- Yosafat, Bangun. *Integritas Pemimpin Pastoral*. PBMR ANDI, 2021.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Pentateuch-Narasi Narasi Utama Kitab Musa." *Semarang: Golden Gate Publishing*, 2020.
- . "Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 145–60.
- . *studi PL: kitab kitab Sejarah Di Dalam Perjanjian Lama*. Semarang: Golden Gate Publishing, 2021.
- Zuck, Roy B, ed. *A Biblical Theology Of The Old Testament*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2005.